

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri hotel merupakan suatu jenis perusahaan jasa yang menyediakan fasilitas penginapan. Jumlah usaha hotel yang terdapat di Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 18.353 usaha dengan jumlah kamar tersedia sebanyak 507.201 kamar. Hal tersebut diperkuat dengan persentase mencapai 53,92% jumlah kamar yang disewa pelanggan dari total jumlah kamar yang disediakan [1].

Hotel Marala merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa akomodasi penginapan. Hotel Marala berdiri pada tanggal 10 November tahun 2000. Perusahaan ini beroperasi di bawah kontrol pemiliknya yaitu Drs.H.Jacob Ishak. Hotel Marala memiliki 32 kamar, diantaranya 5 kamar dengan tipe *deluxe* dan 27 kamar dengan tipe *standard* dalam 4 lantai. Tiap kamar menyediakan fasilitas yang membutuhkan peran aset tetap operasionalnya seperti telepon, pendingin ruangan, *Cable TV*, serta pemanas air. Hotel Marala menyediakan fasilitas lain yaitu fasilitas *laundry* yang menggunakan aset berupa mesin cuci dan mesin pengering, khusus untuk tamu yang menginap di Hotel Marala dan fasilitas sarapan (*breakfast*). Banyaknya fasilitas termasuk fasilitas tambahan yang disajikan oleh pihak hotel membuat perusahaan membutuhkan banyak aset untuk memberikan kepuasan maksimal kepada para pelanggannya.

Pada umumnya aset tetap seperti tanah, gedung, barang elektronik, dan kendaraan memiliki nilai yang relatif mahal. Oleh karena itu tidak mengherankan bila nilai aset tetap dalam neraca perusahaan seringkali jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan aset lainnya, maka diperlukan pengelolaan yang tepat terhadap penyusutan dan pengelolaan lainnya. Hotel merupakan suatu perusahaan yang banyak menggunakan aset tetap dalam menjalankan bisnisnya. Aset seperti barang elektronik, bangunan, dan barang operasional lainnya akan mengalami kehilangan kemampuan mereka seiring dengan berlakunya waktu.

Hotel Marala melakukan perhitungan penyusutan berdasarkan tasksiran, namun tidak untuk seluruh aset tetap. Perhitungan penyusutan pada aset tidak dilakukan secara rutin, melainkan perhitungan dilakukan ketika terjadi kerusakan. Pencatatan dilakukan setiap satu bulan sekali untuk aset berupa linen, dan enam bulan sekali untuk aset berupa barang elektronik, bangunan, dan alat operasional lainnya. Hotel Marala juga melakukan perhitungan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk barang berupa linen, piring, botol, dan sebagainya. Metode garis lurus digunakan untuk perhitungan aset tetap berupa alat operasional berupa alat elektronik, mesin, bangunan, dan sebagainya. Belum adanya pengelolaan operasional yang tepat mengakibatkan terjadinya kelalaian seperti hilangnya aset linen saat proses *laundry*. Pencatatan dan pengelolaan atas aset tetap mulai dari penyusutan, pembelian, dan perbaikan ditangani oleh satu orang saja, yaitu oleh Ibu Mirella selaku manajer di hotel tersebut. Jika berhalangan, Ibu Mirella memindahtugaskan tugas mencatat laporan atas aset ke karyawan lain. Pembuatan laporan dilakukan secara tulis tangan manual dengan mencatat tiap transaksi ke dalam buku laporan atas aset. Pencatatan laporan atas aset memerlukan waktu sekitar dua hari. Informasi nilai ekonomis pada aset tetap yang menjadi beban tiap bulan dan periode tidak dapat dilihat secara bersih, karena belum semua aset tetap dilakukan perhitungan penyusutannya.

Selain penyusutan pencatatan laporan yang dilakukan oleh Ibu Mirella juga mencakup pengelolaan lain seperti pengadaan, pembelian, perbaikan, penempatan, dan pemberhentian aset tetap. Aset yang rusak tidak langsung diganti dengan melakukan pembelian aset baru, melainkan pihak hotel melakukan perbaikan terlebih dahulu. Aset yang tidak bisa diperbaiki langsung akan diganti dengan yang baru. Hotel Marala tidak melakukan penjualan terhadap aset tetap yang ada. Pada tahun 2012, Hotel Marala melakukan pembaruan pada aset tetap berupa TV untuk tiap kamar bertipe *deluxe* sebanyak 5 buah TV *flat*. Barang lama yang diganti dengan yang baru, tidak dijual melainkan dipindahtugaskan ke Ibu Mirella selaku manajer hotel. Hotel Marala menyediakan aset cadangan yang ditempatkan di gudang. Tujuan disediakan aset cadangan adalah untuk mengganti langsung aset yang bermasalah ketika pelanggan menemukan kerusakan fasilitas pada aset.

Aplikasi pengelolaan aset tetap yang terdapat pada perusahaan lain dapat memberikan kemudahan dan informasi mengenai daftar aset beserta umur ekonomisnya. Aplikasi juga dapat memberikan informasi mengenai nilai ekonomis pada aset yang telah dihapus [15].

Saat ini pihak hotel sedang mengembangkan aplikasi yang menangani proses pemesanan kamar, laundry, dan layanan pada cafe [10]. Penggunaan komputer juga dapat memberikan informasi yang detail dan proses yang lebih cepat dan tepat saat informasi laporan dibutuhkan. Teknologi dan sistem informasi akuntansi yang baru dapat mempermudah pihak terkait dalam mengawasi aset perusahaan. Berdasarkan permasalahan pengelolaan dan pencatatan aset tetap yang terdapat dalam Hotel Marala maka dibutuhkan aplikasi yang dapat mengelola aset tetap untuk membantu kelangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan yang terkait dengan transaksi perolehan, perbaikan, pemberhentian, dan penjualan terhadap aset tetap?
2. Bagaimana pengelolaan penyusutan dari tiap kelompok aset tetap?
3. Bagaimana penyusunan laporan terhadap informasi laporan atas aset yang berguna untuk pencatatan laporan keuangan?

1.3 Tujuan

Tujuan Proyek Akhir ini adalah menghasilkan aplikasi yang dapat :

1. Mengelola proses transaksi perolehan aset tetap, meliputi perolehan, penempatan, perbaikan, pemberhentian, dan penjualan aset tetap;
2. Menangani proses penyusutan pada tiap aset tetap;
3. Menghasilkan jurnal dan laporan atas aset yang berguna dalam pembuatan laporan keuangan.

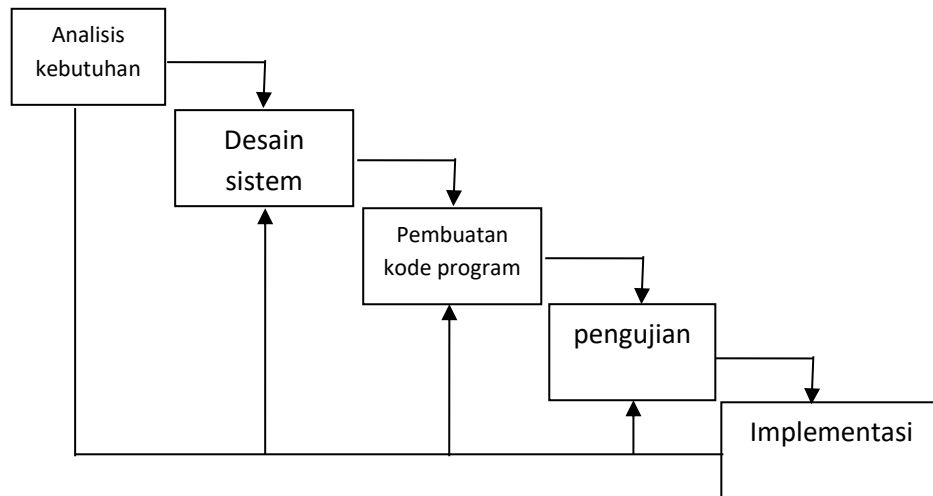
1.4 Batasan Masalah

Lingkup masalah yang dibahas adalah :

1. Aplikasi pengelolaan aset tetap ini hanya untuk aset tetap berwujud yang mengacu pada ketentuan aset tetap berwujud dalam perusahaan;
2. Metode penyusutan saldo menurun ganda hanya dilakukan pada aset berupa linen dan aset yang mudah hilang dan pecah;
3. Metode pencatatan laporan keuangan menggunakan metode basis kas;
4. Aset yang diperoleh akan disusutkan ketika:
 - 1) Dilakukan penempatan pada ruangan tertentu;
 - 2) Aset yang ditempatkan pada dan sebelum tanggal 15 pada periode tertentu akan dihitung penyusutannya pada periode berjalan;
 - 3) Aset yang ditempatkan setelah tanggal 15 pada periode tertentu akan dihitung penyusutannya pada periode berikutnya;
5. Penyusutan dilakukan pada tiap tanggal 28 pada periode tertentu;
6. Pembelian secara tunai dan kredit;
7. Tidak mengelola pelunasan perolehan kredit;
8. Laporan yang dihasilkan mencakup jurnal, buku besar, laporan atas aset tetap, dan laporan kartu aset.

1.5 Metode Pengerjaan

Proyek Akhir ini akan dikerjakan menggunakan metodologi *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *Waterfall*. Proses pengerjaan dengan metode *waterfall* dapat dilihat pada gambar 1-1.



Gambar 1- 1
Metode Waterfall

1. Analisis kebutuhan

tahap ini dilakukan dengan cara wawancara dan bertanya langsung kepada Ibu Mirella selaku manajer Hotel Marala mengenai aset tetap yang tersedia. Selain wawancara teknik observasi yang dilakukan setelah melakukan wawancara dengan manajer hotel, dan mencari studi literatur juga dilakukan untuk melengkapi Informasi, kemudian mengumpulkan informasi yang didapat dan membuat *BPMN*, serta merancang *Use Case Diagram*, *Class Diagram*, dan *Sequence Diagram* untuk didefinisikan kebutuhan aplikasinya.

2. Desain sistem

pada tahap ini dibuat rancangan aplikasi dari hasil analisa sistem. Sistem didesain dengan cara membuat *User Interface Design (UID)*, relasi antar tabel, dan arsitektur sistem yang dibutuhkan.

3. Pembuatan kode program

Pembuatan program dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman *Framework CodeIgniter*, dan *MySQL* dalam penyimpanan basis data.

4. Pengujian

Tahap ini akan menggabungkan tiap unit program yang dibuat. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah *output* sesuai dengan *tambah* yang

dimasukan dan melihat apakah terjadi *error* saat program dijalankan. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *BlackBox Testing*.

5. Implementasi

Tahap ini dilakukan dengan menjalankan sistem yang dibuat. Implementasi dari program yang telah didesain dan dibuat mencakup pemakaian program dan perbaikan atas sistem.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut ini adalah jadwal pengerjaan dalam menyusun proyek akhir ini.

Tabel 1- 1
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	2016				2017																															
	Oktober				November				desember				januari				februari				maret				april				Mei							
Minggu ke-	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis	■	■	■	■	■	■	■	■																												
Desain									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
coding													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
pengujian																													■	■	■	■				
implementasi																																	■	■	■	■